

## ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

OLEH:

WAN NURUL ATIKAH NASUTION  
DOSEN UNIVERSITAS ASAHAN  
e-mail: wannurul.atikah@gmail.com

Abstrak

Menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Kegiatan keterampilan menulis memiliki banyak permasalahan dalam pengaplikasiannya. Siswa merasa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kelurahan Selawan. Data penelitian berupa hasil angket permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah permasalahan yang terdapat pada siswa, guru, tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode mengajar, media pengajaran menulis, serta pada penilaian keterampilan menulis.

**Kata Kunci: Keterampilan menulis, Permasalahan menulis**

### PENDAHULUAN

Semi (1993:47) mengungkapkan bahwa, "Menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem." Sementara itu, Gie (2002:3) berpendapat bahwa, "Menulis diistilahkan sebagai mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami."

Menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis bukan

hanya sebuah cara untuk mendemonstrasikan hal yang telah diketahui, lebih dari itu menulis adalah cara untuk memahami hal yang telah diketahui tersebut. Selanjutnya, menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan.

Tarigan (1983:21) yang menyatakan bahwa, "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut." Lambang-lambang grafik yang dimaksud oleh Tarigan adalah tulisan atau tulisan

yang disertai gambar-gambar dan simbol-simbol.

Ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahan tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan perkataan lain, melalui tulisan tersebut segala pesan ataupun maksud dari penulis akan dapat dipahami oleh pembaca.

Namun pada kenyataannya, kegiatan keterampilan menulis memiliki banyak kendala dalam pengaplikasiannya. Siswa merasa kesulitan dalam menulis, tidak dapat mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Tentunya sebagai pendidik harus dapat memahami penyebab masalah tersebut dan menemukan bagaimana solusi yang dapat dilakukan sehingga siswa tidak merasakan kesulitan lagi.

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sepenggal tulisan. Penulis memegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Menurut Tarigan (1983: 23-24), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam. Bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis yaitu memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literary*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*expresive*).

Tujuan menulis menurut Hugo (dalam Tarigan 1983: 24-25) adalah sebagai berikut: a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; d) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca; e) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; g) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima para pembaca.

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dapat

menyumbangkan kecerdasan. Bernard Percy secara rinci fungsi menulis adalah: a) Sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan amarah; b) Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) kedalam otaknya; c) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah dengan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas; d) Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif; e) Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

Teori menulis yang berkembang saat ini adalah menulis model proses. Dengan model ini menulis dilakukan dengan beberapa pentahapan: a) Pramenulis (*prewriting*): siswa memilih topik, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacanya, siswa mengidentifikasi tujuan menulis siswa memilih bentuk yang sesuai

berdasarkan pembaca dan tujuan menulis, dengan aktifitas pengarang persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan dan mengembangkan rencana; b) Pengedrafan (*drafting*): siswa menulis draf kasar, siswa siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi dari pada mekanik, dengan aktifitas pengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik; c) Merevisi (*revising*): siswa membagi tulisannya kepada kelompok, siswa mendiskusikan tulisannya kepada temannya, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan gurunya, siswa membuat perubahan substantif dan bukan sekedar perubahan minor antara draf pertama dan kedua, setelah mendapat saran-saran dari orang lain pengarang dapat membuat beberapa perubahan dan perubahan itu dapat melibatkan orang lain; d) Mengedit (*editing*): siswa membaca ulang tulisannya, siswa membantu baca ulang tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanisme dan membetulkannya; e) Mempublikasikan (*publishing*): siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai, siswa membagi tulisannya yang sudah selesai kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan permasalahan dan teori-teori di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa? Tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa.

## METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kelurahan Selawan, Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Data penelitian berupa hasil angket permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis.

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Dantes, 2012: 51). Artinya, penelitian ini menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terdapat pada siswa

Permasalahan yang timbul dari siswa antara lain rendahnya bakat dan minat untuk menguasai keterampilan menulis. Akibat dari rendahnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan mereka menulis huruf dengan tulisan yang asal dapat dibaca sendiri, mereka malas menulis. Menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat.

Untuk mengatasi permasalahan seperti ini gurulah yang harus mampu memberikan motivasi agar siswa menyadari bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang mutlak diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Semakin tinggi kedudukan seseorang semakin tinggi pula kemampuan menulis diperlukan.

2. Permasalahan yang terdapat pada guru

Guru bahasa Indonesia tidak seluruhnya memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar mata pelajaran tersebut secara profesional. Lebih-lebih di tingkat Sekolah Dasar yang pada umumnya lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Pada umumnya di Sekolah Dasar masih menganut sistem borongan artinya seorang guru harus mengajarkan berbagai mata pelajaran pada suatu tingkatan tertentu. Dalam satu hari ia harus mampu mengajar lebih dari satu mata pelajaran, misalnya jam ke 1-2 matematika, jam ke 3-4 IPS, jam ke 5-6 bahasa Indonesia, jam ke-7 kesenian. Dalam situasi yang demikian tidaklah mungkin seorang guru harus berkonsentrasi hanya pada pengajaran menulis.

Untuk mengatasi permasalahan yang demikian, peningkatan kualifikasi guru bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Salah satu caranya adalah mengikuti penataran-penataran, kursus-kursus tertulis, mengikuti perlombaan menulis, atau para pembina guru SD secara priodik memberikan motivasi kepada guru-guru tersebut meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang menulis.

3. Permasalahan yang terdapat pada tujuan

Sebenarnya tujuan pengajaran menulis sudah cukup jelas tertera dalam GBPP, hanya perlu dijabarkan lebih khusus lagi oleh guru. Berkenaan dengan tujuan pengajaran menulis, hendaknya guru berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan hanya sekedar asal tulisan para siswa dapat dibaca oleh mereka sendiri. Tapi sejak kelas 1 harus sudah disadarkan bahwa menulis itu memiliki tujuan artistik (nilai

keindahan), tujuan informatif yaitu memberikan informasi kepada pembaca dan tujuan persuasif yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

4. Permasalahan yang terdapat pada bahan atau materi pengajaran

Materi pelajaran bahasa Indonesia yang harus disajikan sangat luas dan kompleks, sehingga kalau guru kurang terampil, materi dalam kurikulum yang begitu banyak itu tidak akan selesai sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan.

Akibatnya pembahasan materi pelajaran itu kurang mendalam dan belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengatasi hambatan yang seperti itu, guru melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia secara terpadu misalnya melalui pengajaran menulis, guru dapat menjelaskan struktur bahasa, kosa kata, pragmatik, dan sekaligus dengan pendekatan proses dan sistem CBSA bahan itu pasti akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

5. Permasalahan yang terdapat pada metode mengajar

Masih banyak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan antara teori dan pelaksanaan cara mengajar menulis dalam metodik khusus pengajaran bahasa Indonesia pengertian metode pengajaran bahasa Indonesia berbeda dengan metode yang dicantumkan dalam GBPP disini ada kesimpangsiuran antara metode dan teknik pengajaran bahasa Indonesia. Teknik pengajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru masih banyak yang berpola kepada pengalamannya ketika duduk di SD. Guru mengajar menulis mencontoh pola gurunya ketika ia menerima

pelajaran tersebut akibatnya teknik yang digunakan sudah tidak sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini sehingga hasilnya pun belum mencapai tingkat yang optimal.

Untuk mengatasi masalah ini yang paling penting adalah pembinaan kesadaran guru dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan metode mengajar menulis.

6. Permasalahan yang terdapat pada media pengajaran menulis

Media pengajaran memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam mengajarkan menulis. Sebaiknya guru mempersiapkan berbagai macam media yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini berguna untuk mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien.

7. Permasalahan yang terdapat pada penilaian keterampilan menulis

Penilaian keterampilan menulis sering hanya mempergunakan cara menulis karangan, terutama dengan karangan bebas. Siswa disuruh menulis karangan dengan hanya ditentukan beberapa judul yang dapat dipilih mereka. Siswa yang satu boleh berbeda memilih judul karangan dengan yang ditulis siswa lainnya. Hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian. Hasil penilaiannya terlalu subjektif sehingga tidak mampu menempatkan anak seobjektif mungkin.

Masalah diatas sebaiknya dihindari guru dapat menciptakan alat evaluasi yang lebih efektif yang memungkinkan hasilnya lebih efektif pula, misalnya dengan cara mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam sebuah tulisan, membutuhkan tanda baca dan penggunaan ejaan yang benar atau dengan mengembangkan pokok-pokok pikiran yang telah dipersiapkan oleh guru dengan cara demikian diharapkan dapat menghasilkan nilai yang objektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Gie, The Liang. 1992. *Nilai dan Manfaat Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.